

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi banyak sekali tuntutan yang dihadapi para pelaku usaha, Persaingan begitu ketat dilihat banyaknya perusahaan-perusahaan sejenis dengan visi misi yang berbeda. Perusahaan harus cerdas dalam menjalankan suatu usahanya untuk keberlangsungan dimasa yang akan datang. Aspek yang paling penting yaitu adanya konsumen dan investor, jika perusahaan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada konsumen maka konsumen akan semakin meningkat, dan akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya. Salah satu tujuan terpenting dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Kesejahterannya dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dengan dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tujuan dan keberhasilan perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Jumingan (2014:239) merupakan Suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan, modal, likuiditas, dan profitabilitas. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2017:193). Berdasarkan hasil survei data awal untuk Perusahaan Gas Negara Persero Tbk. Dan Krakatau Steel Persero Tbk., yang diolah penulis bersumber dari www.idx.co.id, Ukuran Perusahaan dan ROA dapat dilihat bahwa *Return on Assets*

(ROA) pada Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dari data rata-ratanya hasilnya tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap tahunnya. *Return on Assets* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 6,20% dan *Return on Assets* terendah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 2,23%. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk sendiri mengalami penurunan nilai ROA selama 2 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2016 sebesar 4,51% turun dari tahun sebelumnya yaitu 6,20%, kemudian dilanjutkan pada tahun 2017 turun ke 2,23%.

Menurut (Hery, 2015:75) bahwa Return On Assets (ROA) dalam perusahaan tujuan yang paling diinginkan adalah mendapatkan keuntungan maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan juga perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta melakukan investasi baru untuk dimasa yang akan datang. Dalam rasio keuangan profitabilitas memfokuskan kepada Return on Assets nya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retrun) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Penurunan ini dikatakan tidak wajar karena jika dilihat dari komposisi Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan di atas mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi ROA nya malah menurun.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh

perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Setyawan, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri Aprianingsih dan Amanita, ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Selain dari faktor keuangan yang dapat mempresentasikan kesehatan suatu kinerja pada perusahaan yaitu Good corporate governance sebagai faktor non-keuangan sistem yang mengatur dan mengelola serta mengawasi pengendalian usaha dalam menaikkan nilai saham, dan juga sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. Kasmir, 2015:18 mengemukakan bahwa dalam keberlangsungan suatu perusahaan adanya konsumen dan investor merupakan aspek terpenting, jika pelayanan pada konsumen bagus maka konsumen akan meningkat dan menarik investor dalam menginvestasikan dananya, Kesejahteraan pemilik serta pemegang saham merupakan tujuan terpenting dalam perusahaan dasar teori good corporate governance adalah agency theory yaitu merupakan masalah muncul ketika pengelola perusahaan terpisah dari pemiliknya hakikatnya seorang pemilik ingin memiliki laba yang tinggi sedangkan dengan adanya kewenangan manager dalam mengelola dana investor membuat manager dapat memanfaatkan untuk memperkaya dirinya sendiri (www.sindonews.com). Dapat dilihat bahwa ROA mengalami kenaikan pada Krakatau Steel (Pesero) Tbk selama 3 tahun berturut-turut, dan disertai dengan penurunan GCG dari tahun sebelumnya yaitu 2015 1,66% menjadi 0,4% pada tahun 2016.

Dalam *good corporate governance* terdapat komisaris independen. Komisaris independen adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara

umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas). Sedangkan menurut OJK Nomoer 55/POJK.04/2015 Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam peraturan otoritas keuangan. Komisaris Independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.

Hal tersebut dapat membuat rugi perusahaan sehingga membuat investor dan konsumen kehilangan kepercayaannya dikarenakan tidak menerapkan prinsip good corporate governance pada perusahaan yaitu transparency, accountability, independency, banyak kasus yang terjadi salah satunya yang ada di media online. Semakin tinggi komisaris independen yang dimiliki sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena komisaris independen dapat memberikan masukan kepada manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipenelitian ini diukur dengan return on asset sedangkan komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen terhadap total komisaris yang ada disusunan perusahaan. Hasil penelitian (Harimukti & Halim, 2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Atas *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan uraian pada Latar Belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) penurunan kinerja keuangan perusahaan disertai kenaikan Ukuran Perusahaan.
- 2) penurunan *good corporate governance* disertai penurunan kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang terkait guna dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh kebenaran bahwa *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
- 2) Untuk mengkaji dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dikarenakan adanya pandemik COVID-19, pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap diam di rumah selama masa pandemik COVID-19. Hal tersebut menyebabkan penulis kesulitan untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Oleh karena itu, berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian dilakukan secara tidak langsung ke lapangan, tetapi melalui *online*. Oleh karena itu, fenomena khusus tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini karena kesulitan untuk mengakses ke unit analisis yang diteliti.
- 2) Pengambilan data dilakukan melalui laporan atau dokumen yang diterbitkan secara *online* oleh website resmi laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian sudah selayaknya memiliki kegunaan baik untuk peneliti maupun pihak lain yang memerlukan. Hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan solusi bagi permasalahan Kinerja Perusahaan.
- 2) Dapat memberikan referensi pengetahuan terhadap perkembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan teori yang dibahas oleh penulis,

dan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian dalam bidang yang sama dengan sampel yang berbeda.

1.6.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif dalam pengambilan keputusan.

1.6.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca,serta memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai rasio keuangan kinerja perusahaan ,good corporate governance dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Peneleti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah kinerja perusahaan.

